

Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan

Hardika Saputra¹

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Agus Salim Metro¹

email: saputra.hardika@gmail.com¹

Abstrak

Pembentukan karakter peserta didik perlu dimulai sejak dini dalam setiap lingkungan peserta didik berada baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Sekolah Dasar menjadi menjadi sekolah yang mengawali dalam penanaman Pendidikan karakter dalam tingkat satuan Pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan (verifikasi). Dalam penelitian ini didapatkan bahwa Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda menggunakan beberapa model pembentukan karakter dalam rangka menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik. Beberapa model tersebut diantaranya adalah pembiasaan, pembinaan, keteladanan, pembelajaran kontekstual, dan pemberian pujian.

Kata kunci : Model, Karakter, Disiplin

PENDAHULUAN

Diera gempuran teknologi digital saat ini, yang merambah hampir dalam semua lini bidang kehidupan manusia membawa dampak positif maupun negatif. Beberapa dampak positif yang hampir semua manusia rasakan saat ini, dari adanya era teknologi digital adalah manusia dipermudah dalam segala urusannya, semua hal pekerjaan manusia dibantu dan dipermudah dengan adanya teknologi digital. Namun dampak positif tersebut diikuti juga dengan dampak negatif, dimana kita bisa melihat saat ini dampak positif tersebut diantara adalah terkikisnya karakter/moral bangsa, seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, narkoba, kekerasan seksual, kriminal dikalangan remaja dan masalah-masalah remaja lainnya. Hal tersebut disebabkan karna kurangnya pembinaan dan penanaman karakter kepada siswa. Merebaknya isu-isu degradasi moral siswa sudah menjadi suatu masalah pendidikan pada bangsa ini yang acap kali sering dibicarakan. Masalah-masalah tersebut bukan masalah sederhana, karena karakter/moral tersebut merupakan sesuatu yang akan digunakan dalam kehidupan siswa dimasa depan. Maka sudah barang tentu, hal ini bukan menjadi masalah yang sederhana, karna tentu kita tidak ingin anak-anak penerus bangsa ini tidak memiliki karakter/moral dalam bersikap.

Pembentukan karakter peserta didik perlu dimulai sejak dini dalam setiap lingkungan peserta didik berada baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Sekolah Dasar menjadi menjadi sekolah yang mengawali dalam penanaman Pendidikan karakter dalam tingkat satuan Pendidikan. Karena fase sekolah dasar merupakan fase dimana peserta didik masih memiliki potensi yang besar dalam membentuk dan mengembangkan karakter pribadi. Menurut Linda (2020) menanamkan karakter kepada anak harus dilakukan sedini mungkin, yakni sejak sekolah dasar. Hal tersebut dilaksanakan supaya proses penanaman karakter kepada anak akan mudah terserap saat kita mulai memberikan pendidikan karakter pada usia dini, karena pada masa-masa itulah anak sedang pada tahap meniru dan mengamati apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Senada dengan hal tersebut Hidayat (2020) menyatakan bahwa karakter peserta didik yang dibentuk sedari dini akan lebih memiliki dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun hal tersebut harus didukung dari peran orang-orang sekitar lingkungan peserta didik, seperti orangutan, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Salah satu nilai karakter penting yang sangat perlu untuk dibentuk sejak dini adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan karakter yang penting bagi setiap pribadi manusia, hal ini dikarenakan karakter disiplin merupakan karakter pemicu timbulnya karakter yang lain. Perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan remaja saat ini kebanyakan yang terjadi merupakan kasus-kasus yang berhubungan dengan kedisiplinan. Beberapa contoh kasus-kasus pelanggaran perilaku disiplin, diantaranya adalah, parkir tidak di tempat yang sudah ditentukan, tidak menjaga kebersihan lingkungan, melanggar rambu-rambu lalu lintas, tidak tepat waktu dalam berbagai hal, dan lain sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut menandakan bahwa belum adanya kesadaran masyarakat terhadap perilaku disiplin. Dari kasus-kasus tersebut maka sudah barang tentu karakter disiplin menjadi karakter utama yang perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini kepada peserta didik. Menurut Nugroho (2020) karakter disiplin yang merupakan salah satu karakter dari 18 karakter yang ada didalam kurikulum sekolah, memiliki nilai peranan penting dalam rangka mengembangkan sikap sosial peserta didik. Karakter disiplin akan tampak dari perbuatan dan tingkah laku keseharian peserta didik baik disekolah, dirumah, dan dilingkungan masyarakat. Hasan (2014) menyatakan bahwa jika disiplin telah terbentuk sejak dini maka akan terbentuklah kepribadian disiplin yang saat peserta didik dewasa nanti akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan pembentukan karakter disiplin, maka sekolah sebagai satuan pendidikan harusnya dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat bersikap, melaksanakan, dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama karakter disiplin. Jenjang sekolah dasar merupakan satuan pendidikan pada tingkat dasar awal dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik secara optimal. Menurut Irsan dan Syamsurijal (2020) menyatakan bahwa salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan sejak sekolah dasar adalah karakter disiplin diri, diharapkan dengan adanya penerapan disiplin diri sejak sekolah dasar, pada tingkat selanjutnya peserta didik sudah memiliki bekal disiplin yang kuat.

Hal tersebut sangat perlu dilakukan agar kedepan peserta didik tersebut memiliki landasan karakter disiplin yang kuat. Beberapa karakter disiplin yang bias dikembangkan pada jenjang sekolah dasar diantaranya adalah disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin belajar, dan beberapa

karakter disiplin lainnya disekolah. Pembentukan dan pengembangan karakter disiplin tersebut akan terlaksana dengan baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bagaimana sekolah dalam menerapkan disiplin sekolah, budaya pembiasaan disekolah, teladan guru dan semua masyarakat sekolah, dan lingkungan sekolah.

Begitu pentingnya karakter disiplin bagi kehidupan peserta didik di masa depannya, dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk membahas bagaimana strategi sekolah dalam menerapkan karakter disiplin disekolah. Peneliti melakukan penelitian pada salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Lampung Utara, yakni Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda. Hal ini dilakukan karena dalam observasi awal Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda merupakan sekolah yang luar biasa dalam penerapan karakter disiplin. Karakter disiplin peserta didik ditunjukkan dalam beberapa kegiatan yang terjadwal dan teratur seperti masuk sekolah, istirahat, hafalan Qur'an, sholat dhuha, shalat wajib, bermain dan belajar didalam kelas. Tentunya hal tersebut tidak dapat terjadi tanpa adanya perencanaan yang baik yang dilakukan oleh sekolah. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti focus membahas tentang bagaimana model pembentukan karakter disiplin pada peserta didik pada Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Moleong (2002) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang sering dilakukan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Penelitian jenis ini sangat bergantung kepada kemampuan peneliti dalam meneliti fenomena yang terjadi pada manusia secara pribadi atau dalam suatu kelompok dalam suatu lingkungan tertentu. Kemudian jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang berdasarkan kepada keunikan tempat atau latar penelitian yang diteliti. Menurut Bogdan dan Biklen (1998) studi kasus merupakan sebuah kajian antara lata, subjek, tempat dan suatu peristiwa tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu: wawancara (*interview*), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan (verifikasi). Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar

Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh *stakeholder* Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembentukan karakter disiplin pada Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembentukan Karakter Disiplin SD Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan

Dalam usaha melakukan pembentukan karakter disiplin maka Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan menggunakan beberapa model pembentukan karakter di Sekolah. Model-model tersebut beberapa diantaranya adalah pembiasaan, pembinaan, keteladanan, pembelajaran kontekstual, dan pemberian pujian.

Pembiasaan

Pembiasaan merupakan bentuk beberapa kebiasaan yang memang dirancang secara khusus oleh sekolah, diterapkan kepada peserta didik, serta dilakukan secara berulang-ulang untuk melatih kebiasaan disiplin peserta didik di Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. Model pembiasaan merupakan model penerapan karakter disiplin yang banyak dilakukan oleh hampir setiap sekolah. Hal ini dikarenakan dalam pembiasaan, peserta didik akan terbiasa melaksanakan, lebih mudah mengingat, serta menerima dengan cepat segala sesuatu yang dibiasakan setiap harinya. Shoimah dkk (2018) menyatakan bahwa suatu perbuatan yang pada awalnya sulit dilaksanakan, tetapi karna sering dilakukan dan diulangi dalam kurun waktu tertentu pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan yang dikuasai dan selalu dilaksanakan. Dalam menanamkan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pembiasaan kepada peserta didik. Karna dengan pembiasaan yang terus berulang peserta didik akan belajar bagaimana membedakan antara perbuatan baik dan buruk, kemudian secara sadar peserta didik akan melaksanakan kebiasaan tersebut. Selain itu menurut Kemdikbud (2018) yang didasarkan kepada Permendikbud tahun 2018 Nomor 20 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal menyatakan bahwa pembiasaan merupakan prinsip yang harus ada pada penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan yang berlangsung setiap hari dalam kehidupan peserta didik baik disekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas pembiasaan menjadi salah satu bentuk model dalam pembentukan karakter disiplin yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan paling tidak terdapat beberapa kegiatan dalam rangka mewujudkan pembiasaan tersebut, yakni kegiatan spontan, kegiatan rutin, kegiatan menjaga kebersihan dan kegiatan peserta didik didalam kelas.

Kegiatan Spontan; merupakan kegiatan pembiasaan yang diwujudkan dalam beberapa kegiatan secara langsung tanpa terjadwal dan tidak terstruktur. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya adalah saling memberikan salam, membuang sampah pada tempatnya, serta meminta izin ketika bertanya, masuk atau keluar dari ruangan.

Kegiatan Rutin; merupakan kegiatan pembiasaan yang terjadwal dan terstruktur. Kegiatan ini diwujudkan melalui beberapa kegiatan, diantaranya adalah tepat waktu kedatangan dan kehadiran, kegiatan pembelajaran dikelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan beribadah (wajib ataupun sunnah).

Kegiatan Menjaga Kebersihan; kegiatan ini diwujudkan dengan membiasakan peserta didik untuk merawat kebersihan lingkungan sekitar dimana mereka berada, seperti memelihara kebersihan, kerapian, ketertiban dan kenyamanan kelas.

Kegiatan Didalam Kelas; kegiatan ini diwujudkan dengan beberapa pembiasaan-pembiasaan rutin yang berlangsung didalam kelas. Beberapa kegiatan tersebut seperti duduk siap, Tahfidz Al Qur'an, mengucapkan salam saat guru datang, berdoa sebelum belajar dan saat pulang sekolah, dan kegiatan-kegiatan lain didalam kelas.

Pembinaan

Pembinaan kedisiplinan merupakan kegiatan pemberian nasehat, teguran, serta arahan kepada peserta didik. Nasehat diwujudkan dalam bentuk penyampaian aturan-aturan serta apa yang akan didapatkan jika melakukan aturan tersebut atau saat aturan tersebut tidak dijalani. Nasehat yang diberikan juga tentunya dikaitkan dengan aturan-aturan sesuai dengan perintah agama Islam. Dalam agama Islam tentunya nasehat diberikan berdasarkan al Qur'an dan al Hadits, dimana aturan, perintah, dan larangan yang dilaksanakan ataupun yang dilarang akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT

berupa pahala ataupun dosa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Darsiah (2020) yang menyatakan bahwa pembinaan merupakan proses dimana manusia dapat mencapai suatu kemampuan positif, yang dimana kemampuan tersebut dapat dipakai atau digunakan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Yadriyan dkk (2021) menjelaskan bahwa pembinaan merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing kepribadian yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa realisasi dari kegiatan pembinaan di Sekolah Dasar Aisyiah Kalianda dalam kegiatan pembinaan diantaranya adalah pemberian nasehat, teguran, dan arahan spontan. Nasehat diberikan dalam bentuk penyampaian peraturan-peraturan dan hal-hal yang baik kepada peserta didik dalam bentuk tulisan serta lisan. Untuk teguran dan arahan langsung diberikan secara spontan oleh guru kepada peserta didik saat terdapat peserta didik melanggar aturan atau melakukan kegiatan-kegiatan negatif. Guru harus selalu mendampingi serta mengingatkan peserta didik yang melakukan tindakan yang tidak sesuai. Selain itu pengawasan juga harus dilaksanakan dalam rangka kontrol disiplin peserta didik. Hal-hal tersebut dilakukan dalam rangka membentuk karakter disiplin peserta didik Sekolah Dasar Aisyiah Kalianda. Pemberian nasehat serta teguran terkadang dilakukan melalui ceramah dengan tujuan menanamkan pengetahuan kepada peserta didik tentang pentingnya mematuhi aturan sekaligus memberikan siraman rohani. Hal ini dilakukan sebagai bentuk sosialisasi tentang tata tertib sekolah kepada peserta didik.

Keteladanan

Keteladanan merupakan model penanaman karakter disiplin dengan menggunakan *role model*, dimana *role model* tersebut yang nantinya akan dijadikan contoh oleh peserta didik untuk belajar menerapkan karakter disiplin. Menurut Karso (2019) menyatakan bahwa keteladanan merupakan perilaku terpuji yang baik untuk dicontoh oleh orang lain. Keteladanan adalah proses penanaman karakter melalui ucapan, sikap dan perilaku yang baik dan dapat ditiru oleh orang lain. Dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah, guru merupakan *role model* utama bagi seorang peserta didik. Menurut Sriyatun (2021) menjelaskan bahwa keteladanan guru

merupakan seluruh perilaku yang dilakukan dan berasal dari sosok seorang guru yang sangat baik dan dapat ditiru dalam berperilaku oleh peserta didik.

Keteladanan yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda beberapa diantaranya adalah teladan yang ditunjukkan dan diterapkan oleh dewan guru. Guru Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda menjadi *role model* utama bagi peserta didik dalam menerapkan karakter disiplin. Keteladanan yang diterapkan oleh dewan Guru merupakan contoh dari apa yang sudah dewan guru sampaikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, contoh dari keteladanan tersebut adalah; ketika guru membuat peraturan bahwa kedatangan peserta didik disekolah tidak boleh lebih dari pukul 06.30 WIB, maka dewan guru harus memberikan contoh bahwa guru dapat datang lebih awal sebelum waktu yang ditentukan. Dari hal tersebut maka peserta didik dapat mengamati serta meniru perilaku disiplin dari guru dalam hal disiplin waktu.

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru memiliki peranan yang begitu besar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda. Menurut Prasetyo dkk (2019) menyatakan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh pada peningkatan serta penguatan karakter peserta didik. Guru yang memiliki karakter yang baik akan menjadikan peserta didik yang baik pula. Namun sebaliknya, jika seorang guru memiliki karakter yang buruk, maka ditakutkan seorang peserta didik akan meniru hal tersebut.

Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Model ini dapat digunakan sebagai model dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Pembelajaran kontekstual dalam penerapannya menghubungkan materi pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda dilakukan dalam setiap pembelajaran dikelas. Semua guru Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda menerapkan model pembelajaran kontekstual didalam kelas. Model pembelajaran kontekstual ini memberikan anak kesempatan untuk belajar tentang ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan. Hal tersebut senada dengan penyampaian Pratama, dkk (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual

merupakan model pembelajaran yang fokus kepada apa yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kontekstual guru harus mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kondisi keseharian peserta didik, dengan begitu peserta didik akan menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan menerapkannya dalam kehidupan kesehariannya.

Dalam kaitannya dengan penanaman karakter disiplin, mata pelajaran yang paling banyak mempelajari tentang disiplin adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, setiap peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Contoh dalam mempelajari materi sholat 5 waktu, dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kontekstual maka peserta didik tidak hanya mempelajari teori tentang sholat 5 waktu saja, namun juga menerapkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pun dapat mendorong dan mengembangkan karakter disiplin peserta didik dalam sholat 5 waktu. Menurut Hayati, dkk (2021) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat efektif untuk menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik. Senada dengan hal tersebut Salsabila dkk (2020) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat menjadi solusi dalam pembentukan karakter disiplin kepada peserta didik, dikarenakan dalam Pendidikan Agama Islam Peserta Didik mendapatkan penghayatan ilmu yang bersentuhan langsung dengan nilai-nilai keislaman yang sudah ada.

Pemberian Pujian

Pemberian pujian merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang harus dilakukan Sekolah Dasar untuk memberikan motivasi serta penghargaan kepada peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda didapatkan bahwa pemberian pujian dilakukan guru dan pihak sekolah kepada peserta didik dalam beberapa kesempatan. Misalnya adalah pemberian pujian kepada peserta didik dari guru dikarenakan peserta didik tersebut datang tepat waktu, rajin melaksanakan sholat, dan berpakaian rapi. Bentuk pujian yang diberikan berupa kata-kata positif dan motivasi.

Dengan adanya pemberian pujian yang dilakukan oleh Guru kepada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat terus melakukan kegiatan positif tersebut dan kelak sikap disiplin tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik bagi peserta

didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Sulistyowati dan Sugiarti (2021) yang menyatakan bahwa pemberian reward walaupun dalam bentuk sederhana seperti mengucapkan terima kasih serta pemberian pujian dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk disiplin tepat waktu dalam pembelajaran dikelas. Hal serupa pun seperti yang dikatakan oleh Kurniawati (2021) yang menyatakan bahwa pemberian imbalan dalam bentuk pemberian pujian, tanda penghargaan, ataupun hadiah dapat menjadikan sikap disiplin peserta didik lebih terkontrol dan cenderung menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan secara jelas diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda menggunakan beberapa model pembentukan karakter dalam rangka menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik. Beberapa model tersebut diantaranya adalah pembiasaan, pembinaan, keteladanan, pembelajaran kontekstual, dan pemberian pujian. Pembiasaan merupakan bentuk beberapa kebiasaan yang memang dirancang secara khusus oleh sekolah, diterapkan kepada peserta didik, serta dilakukan secara berulang-ulang untuk melatih kebiasaan disiplin. Pembinaan kedisiplinan merupakan kegiatan pemberian nasehat, teguran, serta arahan kepada peserta didik. Keteladanan merupakan model penanaman karakter disiplin dengan menggunakan role model, dimana role model tersebut yang nantinya akan dijadikan contoh oleh peserta didik untuk belajar menerapkan karakter disiplin. Pembelajaran kontekstual dalam penerapannya menghubungkan materi pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian pujian merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang harus dilakukan Sekolah Dasar untuk memberikan motivasi serta penghargaan kepada peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasan, Yusuf M. 2004. Pendidikan Anak Dalam Islam. Jakarta: Darul Haq.
- Bogdan, Robert C., & Biklen Sari Knopp. 1998. *Qualitative Research For Education, An introduction to Theory and Methods (Third Edition)*. USA: Allyn and Bacon.
- Darsiah. 2020. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*. 6(1). 26-32.
- Hayati, R. M., Albatul, S. F. A., Aziz, I., Huda, M., dan Rohman, M. 2021. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMAS TMI Roudlatul Qur'an Metro. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Tahun 2021*. 801-807.
- Hidaya, N., dan Yasipin, A. 2020. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender dan Anak*. 2(1). 11-22.
- Irsan dan Syamsurijal. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD)*. 5(1). 10-17.
- Karso. 2019. Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 12 Januari 2019. 382-397.
- Kemendikbud. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Kurniawati. 2021. Peningkatan kedisiplinan melalui metode reward and punishment pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran. *Jurnal Foundasia*. 12(1). 9-19.
- Linda, Fiqri, K.R., 2020. Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*. 3(3). 2222-2226.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, A. 2020. Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*. 3(2). 90-100.
- Peraturan Presiden. 2017. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Prasetyo, D., Marzuki, dan Riyanti, D. 2019. Pentingnya Pendidikan Karakter melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Harmony*. 4(1). 19-32.

- Pratama, F.A., Faqih, A., dan Nurhadiansyah, A. 2018. Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam. *Jurnal ARJI: Action Research Journal Indonesia*. 1(2) 2018. 110-122.
- Salsabila, U.H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa., Ramadhani, W., dan Silvira, Y. 2020. Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*. 10(3). 329-343.
- Shoimah, L., Sulthoni., dan Soepriyanto, Y. 2018. Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 1(2). 169-175.
- Sriyatun. 2021. Urgensi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 1(1). 14-24.
- Sulistyowati, A dan Sugiarti, R. 2021. Hubungan antara Pemberian Hadiah terhadap Kedisiplinan Siswa melalui Motivasi Belajar sebagai Intervening. *Philanthropy Journal of Psychology*. 5(1). 231-246.
- Yadriyan, M., Anisah., Adi, N., dan Al Kadri, H., 2021. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman. *Journal Educational Administration and Leadership (JEAL)*. 1(4). 93-96.